

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
ENTREPRENEURIAL INTENTION PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS PGRI MADIUN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**Monalisa Ambarwati Suparta Putri¹⁾, Karuniawati Hasanah²⁾, Dwi
Murniyati³⁾**

**¹⁾Universitas PGRI Madiun
Monalisamone1708@gmail.com**

**²⁾Universitas PGRI Madiun
Aan.karuniawati@unipma.ac.id**

**³⁾Universitas PGRI Madiun
murniyati@unipma.ac.id**

Abstract

Entrepreneurial Intention can also be interpreted as the first step towards a career path from a long-term business process. Entrepreneurial intention reflects one's commitment to starting a new business and is a central issue that needs attention in understanding the entrepreneurial process of starting a new business in Krueger (1993). The purpose of this study is to empirically prove the factors that influence entrepreneurial intention in PGRI Madiun University Students, Faculty of Economics and Business, Management Study Program. This study used quantitative methods, distributing questionnaires, primary data sources, SPSS Version 21, with primary data. The results of the study show that personal factors have a significant influence and have membership as follows: factors of parental work background, subjective norm factors, self-efficacy factors, entrepreneurial experience factors, mindset factors, academic support factors, social support factors, independence factors, factors attitudes, risk taking factors, innovation factors, leadership factors, flexibility factors, and profit factors and demand factors have a significant effect and have membership as follows motivational factors, creativity factors, desire to be boss factors, challenge factors, and self-esteem factors.

Keywords: Parents' Occupational Background, Subjective Norms, Self-Efficacy, Entrepreneurial Experience, Mindset, Academic Support, Social Support, Independence, Attitude, Risk Taking, Motivation, Innovation, Desire to Be a Boss, Leadership, Flexibility, Profits, Challenges, Pride.

Abstrak

Entrepreneurial Intention atau Niat Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai langkah awal menuju jenjang karir dari suatu proses usaha yang bersifat jangka panjang. Niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami

proses kewirausahaan pendirian usaha baru Krueger (1993). Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris tentang faktor yang mempengaruhi *entrepreneurial intention* pada Mahasiswa Universitas PGRI Madiun Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penyebaran kuesioner, sumber data primer, SPSS Versi 21, dengan data primer. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa faktor pribadi sangat berpengaruh signifikan dan memiliki keanggotaan sebagai berikut Faktor latar belakang pekerjaan orang tua, faktor norma subjektif, faktor efikasi diri, faktor pengalaman berwirausaha, faktor pola pikir, *academic support factor*, *social support factor*, faktor kemandirian, faktor sikap, faktor pengambil resiko, faktor inovasi, faktor kepemimpinan, faktor fleksibilitas, dan faktor keuntungan dan faktor tuntutan berpengaruh signifikan dan memiliki keanggotaan sebagai berikut faktor motivasi, faktor kreativitas, faktor keinginan menjadi bos, faktor tantangan, dan faktor harga diri

Kata kunci: Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Pengalaman Berwirausaha, Pola Pikir, *Accademic Support*, *Social Support*, Kemandirian, Sikap, Pengambil Resiko, Motivasi, Inovasi, Keinginan Menjadi Bos, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Tantangan, Harga Diri

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dipisahkan dari organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia bisa dikatakan adalah kunci yang menentukan perkembangan perusahaan, pada umumnya sumber daya manusia menciptakan peluang kerja untuk seseorang yang mampu mengembangkan dan mendorong peluang pengembangan diri yang lebih tinggi Mclean (2002). Sumber daya manusia juga merupakan aset untuk perusahaan yang harus dipelihara dan dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi optimal bagi kelanjutan perusahaan itu sendiri.

Sumber daya manusia dalam perusahaan harus dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme bagi kepentingan perusahaan. Dua aspek potensi manusia yaitu, kuantitas dan kualitas. Papayungan (1995), mengatakan yang

nantinya akan ditunjukkan dalam salah satu aspek adalah kualitas, hanya dapat dicapai dengan adanya pengembangan sumber daya manusia.

Hal tersebut diperlukan karena sumber daya manusia merupakan faktor yang paling mempengaruhi kehidupan tak hanya kehidupan didalam perusahaan, sumber daya manusia juga sangat berpengaruh dalam keberlangsungan dan pengembangan dunia kewirausahaan. Menurut Billis (2003), pengembangan sumber daya manusia dalam bidang *entrepreneurship* (kewirausahaan) sangatlah dibutuhkan kematangan ilmu. Menurut Suryana (2009), dalam kehidupan sehari-hari masih banyak orang yang menilai dan memandang bahwa kewirausahaan adalah identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan atau wiraswasta. Jadi berwirausaha tidak hanya sekedar berpengalaman berwirausaha, tapi juga pentingnya memahami teori-teori yang berhubungan dengan berwirausaha, dan memahami sumber daya manusia di bidang *entrepreneurship*.

Perubahan yang mendasar berhubungan dengan trend reformasi manajemen yang mengarah kepada budaya kewirausahaan yang lebih berorientasi bisnis dan dorongan untuk menciptakan sumber daya manusia baru yang akan mampu mengarahkan kinerja yang mampu menempatkan perubahan organisasi yang diperlukan untuk mencapai tingkat kinerja yang diinginkan, mampu membangun kemitraan atau memperluas jaringan dan juga mampu menegosiasikan agenda yang saling bertentangan.

Secara garis besar, krisis ekonomi yang dialami oleh bangsa Indonesia membawa dampak luas terhadap Kota Madiun, terutama pada permintaan dan penawaran agregat. Dampak pada penawaran agregat dapat dilihat pada pasar tenaga kerja. Pada pasar tenaga kerja, dampak tersebut antara lain:

- a. jumlah dan persentase tenaga kerja di sektor industri dan jasa yang menurun.
- b. tingkat pengangguran penuh dan setengah pengangguran yang meningkat.
- c. tingkat ketergantungan pada sektor informal yang semakin besar.

Teori Neo Klasik beranggapan bahwa jumlah penyediaan tenaga kerja (penawaran tenaga kerja) selalu sama dengan permintaan tenaga kerja dengan asumsi bahwa semua pihak mempunyai informasi yang lengkap mengenai pasar tenaga kerja. Kondisi ideal dari pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan tenaga kerja adalah ketika pertumbuhan ekonomi mampu mengubah penggunaan tenaga kerja secara lebih besar (Dimas, 2009).

Selain pertumbuhan tenaga kerja, dunia pendidikan juga akan terus berubah dengan signifikan sehingga banyak mengubah pola pikir pendidik, dari pola pikir pendidik yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Murni (2010), mengatakan dengan pendidikan yang baik dan berkualitas diharapkan kualitas sumber daya manusia juga menjadi lebih baik, yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri hingga ke jenjang karir.

Merencanakan karir harus dipersiapkan salah satunya sejak masih menjadi mahasiswa. Saat menjadi mahasiswa sebaiknya kita tidak hanya berfokus pada akademik saja tetapi juga memiliki pandangan soal karier. Hal tersebut penting untuk dilakukan agar tidak mengalami kebingungan setelah lulus kuliah. Anjani (2021), mengungkapkan jika seseorang tidak memiliki perencanaan karir dan tujuan yang jelas akan memunculkan dampak negatif salah satunya *quarter life crisis*.

Quarter life crisis adalah keadaan emosional yang terdiri dari kekhawatiran, keraguan, dan kebingungan untuk menentukan arah hidup. Mahasiswa tingkat akhir selalu dihadapkan pada pertanyaan apa yang dilakukan setelah menyelesaikan kuliah. Hal tersebut ditegaskan oleh Winkel & Hastuti (2004) bahwa merencanakan karir adalah bagian dari pada *life planning*. Savickas (2017), berpendapat bahwa untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir yaitu pengetahuan akan diri sendiri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Bahwasannya memilih sebuah karir atau pekerjaan adalah bagian penting dari siklus kehidupan.

Indonesia juga merupakan negara yang penduduknya banyak akan sumber daya, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Badan Pusat Statistik Indonesia mendukung pernyataan ILO menyatakan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi dan lulusan perguruan Tinggi (Setiadi, 2008).

Laporan *International Labor Organization* (ILO) Mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Februari 2021 adalah 8,75 juta orang atau mengalami kenaikan sebesar 6,26% bila dibandingkan dengan jumlah pengangguran di Februari 2020 yaitu 6,93 juta orang atau 4,94% (Laoli, 2021). Pada tahun 2022 ILO memproyeksikan sebanyak 73 juta anak muda di dunia menganggur pada 2022. Jumlah itu setara dengan 14,9% dari total anak muda secara global. Jadi pada tahun 2020 ada 6,93 juta pengangguran, pada tahun 2021 meningkat hingga 6,26% dengan total 8,75 juta pengangguran dan meningkat kembali ditahun 2022 11,99% dengan jumlah 73 juta .

Mahasiswa adalah calon lulusan perguruan tinggi yang perlu dorongan agar menumbuhkan niat mereka untuk berwirausaha (*Intrepreneurial Intention*). Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Zimmer, 2022).

Menurut Rahayu (2017), kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global, contohnya pemberlakuan masyarakat ekonomi ASEAN yang akan di hadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi. Oleh karena itu, para sarjana perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya mengacu sebagai pencari kerja (*job Seeker*) tetapi juga siap untuk menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*Job Creator*). *Job Seeker* adalah penjual jasa (pikiran dan tenaganya) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu oleh perusahaan.

Job Creator adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan kesempatan berbisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan

berujung kepada kesuksesan. *Entrepreneurial intention* atau niat kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Kewirausahaan juga mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan masalah sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru.

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu (Bowers, 2004). Sedangkan wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan dan merancang suatu gagasan menjadi realita (Kao, 1995). Berdasarkan pengertian minat dan wirausaha tersebut dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan dari dalam diri individu untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut terhadap segala resiko yang akan terjadi, serta senantiasa mau belajar dari kegagalan yang dialami.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Kirzerian *Entrepreneur*

Teori Kirzerian (2016), menyoroti tentang kinerja manusia, keuletanya, keseriusanya, kesungguhannya, untuk swa (mandiri), dalam berusaha, sehingga maju mundurnya suatu usaha tergantung pada upaya dan keuletan sang pengusaha.

Dari berbagai disiplin ilmu, lahirlah teori kewirausahaan yang dipandang dari sudut pandang mereka masing-masing, Teori ekonomi memandang bahwa lahirnya wirausaha disebabkan karena adanya peluang, dan ketidakpastian masa depanlah yang akan melahirkan peluang untuk dimaksimalkan, hal ini berkaitan

dengan keberanian mengambil peluang, berspekulasi, menata organisasi, dan melahirkan berbagai macam inovasi. Teori Sosiologi lebih mempelajari tentang, asal-usul budaya dan nilai-nilai sosial disuatu masyarakat, yang akan berdampak pada kemampuannya menanggapi peluang usaha dan mengolah usaha, sebagai contoh orang etnis cina dan padang dikenal sebagai orang yang ulet berusaha, maka fakta dilapangan menunjukkan, bahwa banyak sekali orang cina dan padang yang meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Selanjutnya teori psikologi, teori ini lebih menekankan pada motif individu yang melatar belakangi dirinya untuk berwirausaha, apabila sejak kecil ditanamkan untuk berprestasi, maka lebih besar kemungkinan seorang individu lebih berani dalam menanggapi peluang usaha yang diperolehnya.

Yang terakhir adalah teori pelaku, bagaimana seorang wirausahawan harus memiliki kecakapan dalam mengorganisasikan suatu usaha, manajemen keuangan dan hal-hal terkait membangun jaringan, memasarkan produk dan dibutuhkan pribadi yang supel dan pandai bergaul untuk memajukan suatu usaha

Entrepreneurial Intention atau Niat Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai langkah awal menuju jenjang karir dari suatu proses usaha yang bersifat jangka panjang. Menurut Krueger (1993), niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. intensi berwirausaha tambahan dapat menjadi salah satunya pengukuran untuk perilaku kewirausahaan atau baru tindakan penciptaan bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya faktor yang berpengaruh pada entrepreneurial intention. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terhadap faktor yang mempengaruhi entrepreneurial intention pada mahasiswa Universitas PGRI Madiun Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuisioner melalui Googleform. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yaitu Uji Validitas, Uji Realibilitas dan Uji KMO Bartles Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

1. Uji Validitas

Indikator dalam kuisioner memiliki nilai loading Rhitung > Rtabel (0,146) yang artinya valid.

2. Uji Relibilitas

Nilai cronbach's alpha > 0,60 artinya variabel dalam penelitian reliable.

3. Uji KMO & Bartlett's Test

Kriteria KMO 0,5-1 Nilai KMO (0,820), bertlett's of sphericity memiliki nilai 0,000, sehingga dapat diartikan bahwa analisis faktor tepat untuk digunakan.

Tabel. 1 Uji KMO & Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,820
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1072,4
	df	179
	Sig.	,000

4. Uji Communalities

Component	Faktor	Initial	Extraction
X1.TOT	Latar belakang pekerjaan orang tua	1,000	,808
X2.TOT	Norma	1,000	,817

	subjektif		
X3.TOT	Efikasi diri	1,000	,725
X4.TOT	Pengalaman berwirausaha	1,000	,781
X5.TOT	Pola pikir	1,000	,761
X6.TOT	Academic support	1,000	,833
X7.TOT	Social support	1,000	,833
X8.TOT	Kemandirian	1,000	,777
X9.TOT	Sikap	1,000	,857
X10.TOT	Pengambilan resiko	1,000	,629
X11.TOT	Motivasi	1,000	,926
X12.TOT	Kreativitas	1,000	,886
X13.TOT	Inovasi	1,000	,852
X14.TOT	Keinginan menjadi boss	1,000	,632
X15.TOT	Kepemimpinan	1,000	,766
X16.TOT	Fleksibilitas	1,000	,574
X17.TOT	Keuntungan	1,000	,785
X18.TOT	Tantangan	1,000	,776
X19.TOT	Harga diri	1,000	,867
	Extraction Method: Principal Component Analysis.		

5. Uji Total Variance Explained

Component	Total Variance Explained					
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	12,209	71,816	71,816	12,209	71,816	71,816
2	1,034	6,081	77,898	1,034	6,081	77,898
3	,756	4,445	82,342			
4	,685	4,028	86,370			
5	,447	2,628	88,998			
6	,338	1,987	90,986			
7	,312	1,834	92,819			
8	,276	1,626	94,446			
9	,218	1,283	95,729			
10	,191	1,125	96,854			
11	,157	,922	97,776			
12	,152	,945	97,876			
13	,146	,893	97,972			
14	,141	,853	98,231			
15	,139	,817	98,593			
16	,101	,595	99,187			
17	,067	,394	99,581			
18	,056	,327	99,908			
19	,016	,092	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

6. Uji Component Matrix

	Component Matrix	
	Component	
	1	2
X1.TOT	,899	-,021
X2.TOT	,903	-,027
X3.TOT	,843	-,118
X4.TOT	,884	,008
X5.TOT	,869	-,075
X6.TOT	,876	-,258
X7.TOT	,876	-,258
X8.TOT	,872	-,132
X9.TOT	,918	-,119
X10.TOT	,739	-,290
X11.TOT	,850	,450
X12.TOT	,630	,700
X13.TOT	,906	,176

X14.TOT	,771	,192
X15.TOT	,875	-,018
X16.TOT	,755	-,060
X17.TOT	,886	,023
X18.TOT	,852	,132
X19.TOT	,752	,112

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

7. Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix		
	Component	
	1	2
X1.TOT	,765	,473
X2.TOT	,772	,470
X3.TOT	,771	,361
X4.TOT	,737	,488
X5.TOT	,770	,411
X6.TOT	,875	,261
X7.TOT	,875	,261
X8.TOT	,803	,365
X9.TOT	,834	,401
X10.TOT	,777	,160
X11.TOT	,468	,841
X12.TOT	,147	,930
X13.TOT	,664	,641
X14.TOT	,542	,581
X15.TOT	,744	,462
X16.TOT	,666	,361
X17.TOT	,730	,502
X18.TOT	,512	,652
X19.TOT	,622	,842

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser

Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

8. Uji Component Transformational Matrix

Component Transformation
Matrix

Component	1	2
1	,838	,545
2	-,545	,838

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Entrepreneurial intention dapat diukur dari hasil analisis faktor dan diperoleh dua faktor terbentuk mempengaruhi Entrepreneurial intention mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Madiun, Faktor yang memiliki dominasi dalam pengaruh pembentukan Entrepreneurial intention terhadap mahasiswa manajemen Universitas PGRI Madiun adalah Background Factor. Keterbatasan yang dapat dilakukan oleh peneliti, diharapkan bawahnya dapat dipertimbangkan bagi peneliti, bagi instansi dan bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

ARDIYANI, Ni Putu Pebi; KUSUMA, AAG Agung Artha. *Pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha*. 2016. PhD Thesis. Udayana University.

AZWAR, Budi. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention)(Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau). *Menara Riau*, 2013, 12.1: 12-22.

HENDRAWAN, Josia Sanchaya; SIRINE, Hani. Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 2017, 2.03: 291-314.

INDRIYANI, Lisa; MARGUNANI, Margunani. Pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 2018, 7.3: 848-862.

KORANTI, Komsu. Analisis Pengaruh Faktoreksternal Dan Internal Terhadap Minat

Berwirausaha. *Prosiding Pesat*, 2013, 5.

KUSUMA, Wirananda Adi; WARMIKA, Ketut. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Feb Unud*. 2016. PhD Thesis. Udayana University.

MAHESA, Aditya Dion; RAHARDJA, Edy. Analisis faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Jurnal Manajemen Diponegoro* , 2012, 1.4: 130-137.

PRIMANDARU, Noormalita. *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa*. Yogyakarta State University, 2017.

SARWOKO, Endi. Kajian empiris entrepreneur intention mahasiswa. *Jurnal ekonomi bisnis*, 2011, 16.2: 126-135.

SEPTIANTI, Dian. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Tridianti Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 2016, 7.3: 1-7.

SETYOWATI, Dwi Indah. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* , 2013, 1.2: 121-129.

SUHARTI, Lieli; SIRINE, Hani. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention). *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 2011, 13.2: 124-134.

SUHARTI, Lieli; SIRINE, Hani. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention). *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 2011, 13.2: 124-134.

WIDIANINGSIH, Aprilia Tutik. Pengaruh kepribadian wirausaha, ekspektasi pendapatan dan motivasi terhadap minat berwirausaha. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 2021, 8.1: 67-78.

YUHENDRI, LV Perbedaan Minat Wirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Pekerjaan Orang Tua. *Prosiding Snema* , 2015, 2: 244-249.

YUNITA, Renny; HAJATI, Dayat Ikhsan. ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA POLITEKNIK KOTABARU. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2019, 5.2.

ZAMZAMI, Zelly Sidi. Analisis Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2016, 3.2.